



**Pengaruh *Peer Education* Terhadap Pengetahuan Pencegahan
Pityriasis Versicolor Pada Santri Madrasah Aliyah Pondok
Pesantren Darul Ulum Kota Lhokseumawe**

**The Influence Of *Peer Education* For Knowledge On The
Prevention Of *Pityriasis Versicolor* In Senior High School Of
Islamic Boarding School Darul Ulum Lhokseumawe**

Rizka Sofia¹, Wizar Putri Mellaratna², Dinda Fitria³

¹Bagian Ilmu Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

²Bagian Ilmu Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

³ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Email: rizka.sofia@unimal.ac.id, wizar.putri@unimal.ac.id, dinda.180610066@mhs.unimal.ac.id

ABSTRACT

Pityriasis versicolor (PV), also known as Tinea versicolor, is a chronic superficial fungal infection of the skin caused by Malassezia furfur, which is part of many microscopic organisms that normally live on the skin. Pityriasis versicolor generally infects the neck, face, trunk, arms, and thighs. Efforts that must be made to overcome this are through counseling to increase one's knowledge. An effective method of counseling is peer education. Peer education is learning that is done by choosing one person who becomes a peer educator in the group and who is trained to change knowledge, attitudes, and behavior. This study aims to see the effect of peer education in increasing knowledge about the prevention of Pityriasis versicolor in Aliyah students of Darul Ulum Islamic Boarding School, Lhokseumawe City. The research method used is a pre-experimental on 132 samples, with a total sampling technique of sampling. The results obtained during the study were analyzed using the Wilcoxon with p value. The average value at pretest was 9.79 and increased to an average of 11.35 at the posttest. The conclusion of this study is that there is an effect of peer education on knowledge of preventing Pityriasis versicolor in students of Senior High School of Islamic Boarding School Darul Ulum, Lhokseumawe.

Keyword: *Pityriasis versicolor, peer education, counseling, prevention knowledge*

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 30 September 2022
Received in revised form 16 April 2023
Accepted 26 April 2023
Available online 6 Mei 2023

ABSTRAK

Pityriasis versicolor (PV) juga dikenal sebagai *Tinea versicolor* adalah infeksi jamur superfisial kronis pada kulit yang disebabkan oleh *Malassezia furfur* yang merupakan bagian dari banyak organisme mikroskopis yang biasanya hidup di kulit. *Pityriasis versicolor* umumnya menginfeksi daerah leher, wajah, badan, lengan, dan paha. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan penyuluhan untuk dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, metode penyuluhan yang cukup efektif adalah *peer education* (pendidikan teman sebaya). *Peer education* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memilih salah satu orang yang menjadi pendidik sebaya didalam kelompoknya, yang dilatih untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *peer education* dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* pada santri Aliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Lhokseumawe. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *pra-eksperimental* terhadap 132 sampel dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Hasil yang didapat saat penelitian di analisis dengan uji *Wilcoxon* dengan hasil $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dan didapatkan nilai rata-rata *pretest* adalah 9,79 dan meningkat menjadi rata-rata 11,35 saat *posttest*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* pada santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Lhokseumawe.

Kata kunci: *Pityriasis versicolor*, *peer education*, penyuluhan, pengetahuan pencegahan

PENDAHULUAN

Pityriasis versicolor (PV) juga dikenal sebagai *Tinea versicolor* adalah infeksi jamur superfisial kronis pada kulit yang disebabkan oleh *Malassezia furfur* yang merupakan bagian dari banyak organisme mikroskopis yang biasanya hidup di kulit.¹ *Pityriasis versicolor* umumnya menginfeksi daerah leher, wajah, badan, lengan, dan paha. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi infeksi ini antara lain hereditas, sakit kronik, atau penggunaan steroid, dan malnutrisi, selain itu, infeksi ini juga dikaitkan dengan kulit berminyak, produksi keringat yang banyak, dan daerah tropis. Umumnya penyakit ini asimtomatik, sehingga pasien tidak sadar bila telah terinfeksi.²

Secara epidemiologi, *Pityriasis versicolor* lebih sering ditemukan pada orang yang tinggal di daerah tropis dengan prevalensi mencapai 40-50% sedangkan didaerah beriklim sedang, prevalensinya lebih rendah yaitu 30%.³ Prevalensi *Pityriasis versicolor* lebih tinggi pada masa pubertas yaitu kelompok usia 10-19 tahun.⁴ Insidensi pada pria lebih tinggi dibandingkan wanita. Selama musim panas, terjadi peningkatan insiden penyakit ini sampai dengan 35% karena adanya peningkatan keluarnya keringat sehingga seseorang lebih mudah terkena *Pityriasis versicolor*. Penyakit kulit ini mudah menginfeksi bila terdapat kebiasaan tidak menjaga kebersihan, terutama kebersihan pribadi. Kebersihan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan kebersihan pribadi, dimana diharapkan dapat memutuskan mata rantai penularan agen penyebab penyakit kulit dari tempat hidupnya ke host.⁴

Pityriasis versicolor merupakan penyakit yang sering berulang dan diagnosis penyakit ini ditegakkan berdasarkan anamnesis, pemeriksaan klinis dan pemeriksaan penunjang, meskipun *Pityriasis versicolor* tidak mengancam kehidupan, namun penyakit ini dapat menimbulkan stigma sosial yang besar terhadap pasien dan keluarga mereka.⁴

Amerika, merupakan negara dengan penyakit *Pityriasis versicolor* yang paling sering terjadi pada orang usia 15-24 tahun, ketika kelenjar *sebaceous* lebih aktif. Terjadinya *Pityriasis versicolor*

sebelum pubertas atau setelah usia 65 tahun ini jarang terjadi, pada negara-negara tropis frekuensi usia yang menderita lebih bervariasi, banyak kasus *Pityriasis versicolor* melibatkan orang-orang berusia 10-19 tahun yang tinggal di daerah lebih hangat, lembab, seperti Liberia dan India.¹

Indonesia, dimana data menunjukkan bahwa penyakit kulit infeksi jamur memiliki tingkat kejadian yang cukup tinggi dan PV merupakan penyakit infeksi jamur yang paling banyak ditemukan dibandingkan dengan penyakit infeksi jamur lainnya.⁶ Insiden PV di Indonesia belum diketahui dengan pasti karena banyak penderita yang tidak berobat ke petugas medis, namun diperkirakan 40-50% populasi di negara tropis terkena penyakit ini.⁷

Promosi kesehatan tentang *Pityriasis versicolor* dapat dijabarkan dalam berbagai program dan kegiatan yang diformulasikan untuk mewujudkan perubahan perilaku masyarakat juga mengupayakan perubahan secara sosial dan lingkungan fisik yang mengarah pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat. *Committee on Health Education and Promotion Terminology* yang dikutip oleh *McKenzie* mendefinisikan promosi kesehatan sebagai kombinasi terencana apapun dari mekanisme pendidikan, politik, lingkungan, peraturan, maupun mekanisme organisasi yang mendukung tindakan dan kondisi kehidupan yang kondusif untuk kesehatan individu, kelompok dan masyarakat. Salah satu metode promosi kesehatan yang dapat dilakukan adalah melalui *peer education* atau *peer group*.⁸

Peer Education (PE) dipandang sebagai sarana diseminasi dan saluran komunikasi yang tepat bagi kalangan remaja dengan menggunakan remaja itu sendiri sebagai bagian dari kelompok sasaran, dalam pendekatan ini, remaja diasumsikan lebih mudah menerima informasi tentang *Pityriasis versicolor* dari teman kelompok, dibandingkan bila mendapatkan penyuluhan dari orang-orang dewasa, seperti guru dan orang tua. *Peer education* dilakukan dalam bentuk dialog diantara dua pihak yang setara, sehingga penyampaian informasi yang bersifat terbuka dan sangat personal seperti pengetahuan tentang *Pityriasis versicolor*, dapat disampaikan lebih baik dari pada melalui cara formal oleh seorang penyuluh atau pendidik dari luar kelompok remaja. Tujuan *peer education* adalah agar dapat menimbulkan efek perubahan pada pengetahuan, sikap, keyakinan dan perilaku pada tingkat individu.⁹

Berkaitan dengan remaja, program PE umumnya mengambil sasaran di kalangan murid-murid sekolah lanjutan (SMP dan SMA). Program-program tersebut dilakukan dengan asumsi bahwa pengetahuan dan pemahaman remaja tentang *Pityriasis versicolor* umumnya sering kali tidak tepat atau tidak lengkap sehingga membutuhkan prosedur peningkatan dan pengetahuan dan pemahaman.⁹

Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di wilayah Kota Lhokseumawe. Pondok Pesantren tersebut menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak berusia 12-18 tahun dengan jumlah santri pada tingkat Aliyah kelas X sebanyak 132 orang. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, peneliti melihat sanitasi lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum kurang memadai, ditambah lagi kawasan pesantren ini adalah kawasan padat penghuni, dengan adanya sanitasi yang buruk dan kepadatan hunian diduga terdapat kemungkinan terjadinya penyakit *Pityriasis versicolor* di pesantren ini, dikarenakan mereka tinggal dalam satu atap dan sebagian besar kegiatan

maupun waktu mereka habiskan secara bersama-sama, maka penularan baik secara kontak langsung ataupun kebiasaan bertukar barang pribadi bias saja terjadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental dengan rancangan pretest posttest one group design. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Lhokseumawe pada bulan Mei 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Kelas X yang berjumlah 132 orang santri dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian dianalisis dengan uji statistic *wilcoxon* untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *peer education* mengenai pengetahuan pencegahan *pityriasis versicolor*.

HASIL

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Responden

Karakteristik	Pendidikan Sebaya			
	Sebelum (<i>Pretest</i>)		Sesudah (<i>Posttest</i>)	
Pengetahuan Pencegahan <i>Pityriasis versicolor</i>	N	%	N	%
Kurang	21	15,9	0	0,0
Cukup	100	75,8	53	40,2
Baik	11	8,3	79	59,8

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa hasil *pretest* mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 100 santri (75,8%), dan paling sedikit responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 santri (8,3%), sedangkan saat *posttest* mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 79 santri (59,8%) dan paling sedikit memiliki tingkat pengetahuan kurang yakni 0 santri (0%).

Tabel 2. Perbedaan Nilai Rata-Rata Pengetahuan

	Nilai	Mean	N
Pengetahuan	<i>Pretest</i>	9,79	132
Pencegahan <i>Pityriasis Versicolor</i>	<i>Posttest</i>	11,35	132

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 2. diatas, dapat diketahui bahwa peningkatan pengetahuan dilihat dari rata-rata skor *pretest* sebesar 9,79 menjadi 11,35 pada rata-rata *posttest*. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data pada responden dimana didapatkan nilai Sig pada *pretest* 0,000 atau berada dibawah <0,05, maka data nilai tidak terdistribusi normal. Uji statistik selanjutnya terhadap hubungan *peer education* dengan pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* akan dilakukan menggunakan uji *wilcoxon*.

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon*.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Responden

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Posttest – pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	6 ^a	38,00	228,00
	<i>Positive Ranks</i>	82 ^b	44.98	3688,00
	Ties	44 ^c		

a. *posttest < pretest*
 b. *posttest > pretest*
 c. *posttest = pretest*

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan distribusi tabel 3 diatas, dijelaskan bahwa hasil *uji wilcoxon signed ranks* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Namun pada *Negative ranks* dengan nilai frekuensi 6, artinya terdapat 6 responden yang memperoleh nilai *posttest* lebih rendah dari pada nilai *pretest*, dengan *mean ranks* atau rata-rata peningkatannya sebesar 38,00 dan *sum of ranks* atau jumlah rankingnya sebesar 228,00. Sedangkan pada *Positif ranks* dengan nilai frekuensi 82, artinya terdapat 82 sampel mengalami peningkatan sehingga hasil nilai dari *pretest* ke *posttest*. *Mean ranks* atau rata-rata peningkatannya sebesar 44,98 dan *sum of ranks* atau jumlah ranking positifnya sebesar 3688,00 serta nilai *ties* adalah 44 yang artinya terdapat 44 responden yang nilai *posttest* nya sama dengan nilai *pretest* atau tidak ada peningkatan.

Tabel 4. Pengaruh Peer Education Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pityriasis Versicolor

	<i>Post-test – Pretest</i>
Z	-7,821 ^b
Asymp Sig (2-tailed)	,000

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4. diatas memberikan informasi untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini, sesuai metode *wilcoxon*. Dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) dengan batas kritis sebesar 0,05. Diketahui bahwa nilai Asymp.Sig.(2- tailed) adalah 0,000, karena $0,000 < 0,05$ maka sesuai hipotesis yang telah ditetapkan berarti menolak H0 dan menerima Ha. Terdapat pengaruh *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* pada santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dayah Darul Ulum Kota Lhokseumawe tahun 2022.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Pencegahan Pityriasis versicolor Pada Responden Sebelum Dan Sesudah Pemberian Peer Education

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sebelum dilakukan pemberian *peer education*, hal ini menunjukkan bahwa sebelum pemberian *peer education* responden masih memiliki mayoritas pengetahuan yang cukup dalam pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* dan berubah menjadi mayoritas pengetahuan baik setelah pemberian *peer education*, pada hasil uji *wilcoxon* dapat dilihat bahwasanya terdapat responden yang memiliki nilai *posttest* lebih rendah dari nilai *pretest*, hal itu dapat

dipengaruhi oleh pengetahuan santri yang terbatas, dikarenakan tidak dapat menggunakan ponsel ataupun alat elektronik lainnya, dimana pengetahuan santri diperoleh melalui teman sebaya, keluarga, ataupun diri sendiri yang pernah mengalami penyakit *Pityriasis versicolor*.

Hasil wawancara didapatkan dimana pengetahuan yang cukup sebelum *peer education* dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan santri terhadap pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor*. Hal ini dapat disebabkan diantaranya karena responden belum pernah mendapatkan penyuluhan ataupun informasi secara khusus tentang *Pityriasis versicolor* sehingga pengetahuan yang ada sebelum penyuluhan merupakan pengetahuan yang secara tidak sengaja mereka dapatkan seperti dari lingkungan keluarga, tetangga yang pernah menderita penyakit *Pityriasis versicolor* ataupun pengalaman pribadi pernah menjadi penderita *Pityriasis versicolor*. Pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan *Pityriasis versicolor* pada santri juga dapat didukung oleh faktor kebiasaan hidup sehari-hari, faktor tersebut yaitu yang mempengaruhi pengetahuan dan hygiene personal. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal (pendidikan, pekerjaan, umur), faktor eksternal (lingkungan dan sosial budaya).¹⁰

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai tingkatan yang berbeda-beda dan secara garis besarnya terbagi dalam beberapa tingkat pengetahuan yakni tahu, memahami, mengaplikasikan, hingga evaluasi yakni berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, terjadinya penginderaan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa, dan lingkungan. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk membangun tindakan seseorang.¹¹

Meskipun perubahan pengetahuan tidak drastis terjadi pada saat itu juga, karena *peer education* hanya sebuah wadah atau sarana yang digunakan agar terjadi proses atau progres seseorang ke arah yang lebih baik sehingga perubahan itu akan terjadi pada hari-hari yang akan datang bisa positif maupun negatif. *Peer education* telah digunakan di berbagai bidang kesehatan publik, termasuk pendidikan gizi, keluarga berencana, penggunaan narkoba, dan pencegahan kekerasan dalam masyarakat.¹²

Dalam penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan responden berubah menjadi mayoritas baik setelah diberikan penyuluhan dan *peer education* mengenai pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan santri telah mendapatkan lebih banyak informasi secara khusus mengenai pengetahuan pencegaham *Pityriasis versicolor* melalui penyuluhan dengan metode *peer education*.

Pada penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat setelah santri mendengar penjelasan dari teman sebayanya melalui metode *peer education* tentang pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* dengan baik dan rutin maka informasi tersebut akan membawa santri berpikir, berkeinginan dan berusaha untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* menjadi lebih baik.

Pengaruh *Peer education* Terhadap Pengetahuan Pencegahan *Pityriasis versicolor* pada Responden

Berdasarkan uji *wilcoxon signes ranks* pada variabel pengetahuan diperoleh sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *peer education* (pendidikan teman sebaya) terhadap pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* pada santri Pondok Pesantren Darul Ulum.

Peer education (pendidikan teman sebaya) merupakan salah satu metode pemberian informasi edukasi yang dapat menghasilkan peningkatan perilaku individu yang diperlukan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kesehatan.¹³ Dalam kelompok sebaya (*peer group*) individu akan merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti di bidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok.¹⁴ Pendidikan teman sebaya diharapkan lebih bermanfaat karena pemberian pengetahuan dilakukan antar kelompok sebaya yang mempunyai hubungan lebih akrab, bahasa yang digunakan sama, dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dengan cara penyampaian yang santai, sehingga sasaran lebih nyaman berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi termasuk masalah yang sensitif.¹⁵

Riset ini juga diakui oleh penelitian yang dilakukan Iva Gammar (2018) yang menyatakan bahwa metode *peer education* ini dapat diterima dengan baik dan meningkatkan pengetahuan remaja karena bisa lebih bebas untuk mengutarakan pendapat dan bermusyawarah juga bertukar pikiran dengan sesamanya tanpa adanya rasa malu, canggung, dan takut.¹⁶

Dalam meningkatkan kesadaran dari pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* pada santri diperlukan upaya dari sisi preventif dan promotif. Terbentuknya perilaku yang baik pada santri dapat dipengaruhi oleh perlakuan dan dukungan teman yang mampu mengarahkan teman lainnya menjadi lebih baik. Teman-teman yang dapat mempengaruhi temannya menjadi lebih baik dapat menjadi pendidik sebaya yang mampu mengajarkan dan berkomunikasi dengan baik kepada teman-teman lainnya tentang pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor*.¹⁷

Menurut pendapat Notoatmodjo (2010) promosi kesehatan melalui komunitas sekolah ternyata paling efektif diantara upaya kesehatan masyarakat lain, khususnya dalam pengembangan perilaku hidup sehat, karena sekolah merupakan komunitas yang telah terorganisasi, sehingga mudah dijangkau dalam upaya kesehatan masyarakat dan anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan.¹⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* pada santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Lhokseumawe dan gambaran tingkat pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* sebelum pemberian *peer education* sebagian besarnya adalah cukup

sebanyak 100 santri (75,8%) dan setelah pemberian *peer education* sebagian besarnya adalah baik sebanyak 79 santri (59,8%).

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil diatas adalah diharapkan bagi pihak sekolah penelitian ini dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* pada santri Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Lhokseumawe. Diharapkan bagi pihak puskesmas penelitian ini dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan penyuluhan dengan metode *peer education* (pendidikan teman sebaya) pada santri. Diharapkan Bagi santri Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Lhokseumawe untuk dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* dan terus mencari informasi yang terbaru terkait pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor*. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan variable lain yang berkaitan dengan pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anandra R. Angka Kejadian dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Pityriasis versicolor* pada Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Plaju Palembang.[Skripsi] Universitas Muhammadiyah Palembang.2017.
2. Chandra K, Ratih NLP, Karna V, Wiraguna AAGP, Denpasar S. Pravelensi Dan Karakteristik *Pityriasis Versicolor* Di RSUP Sanglah Denpasar Periode Januari 2017. Med udayana. 2019;8(12):1–8.
3. Shrestha S, Koirala P, Timothy U. Clinico epidemiological Profile of *Pityriasis Versicolor* in a Tertiary Care Hospital in Kathmandu, Nepal. Nepal Med Coll J. 2019;21(4):294–300.
4. Wardana S. Hubungan Higiene Personal Terhadap Kejadian Tinea Versicolor Pada Santri Pria Di Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung, Lampung Tengah.[Skripsi]. Universitas Lampung Bandar Lampung.2020.
5. Marlentine M. Hubungan Antara Kadar Trigliserida Serum Dengan Pitiriasis Versicolor Di Rsup Haji Adam Malik Medan.[Skripsi]. Universitas Sumatera Utara Medan.2018.
6. Naila H. Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Tinea Versicolor. Program Studi Kedokteran, FK UNTAN SMF Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, FK UNTAN 3 Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Studi Kedokteran, FK UNTAN. 2019;5:(3):22–31.
7. Dzul M. Penggunaan Minyak Esensial Sebagai Terapi Alternatif Pada *Pityriasis Versicolor*.[Skripsi]Universitas Hasanuddin Makassar. 2020.
8. Depkes RI. Promosi Kesehatan. Universitas Sumatera Utara. 2008;(c):7–38.
9. Maftukhah NA, Sari R. Hubungan Personal Hygiene Dengan Angka Kejadian Pytiriasis Versicolor Pada Santri Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. jurnal. 2016;4:387–95.
- 10.Notoadmojo S. Pendidikan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- 11.Alifah S. Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi SMA Negeri 2 Makassar Tentang Personal Hygiene

- Terhadap Penyakit Panu(*Pityriasis Versicolor*).[skripsi] Universitas Hasanuddin Makassar. 2018.
12. Astari R, Fitriyani E. Pengaruh *Peer Education* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv-Aids Di SMK Korpri Majalengka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Heal Sci J*. 2019;10(2):143–52.
 13. Marpaung RFH. Pengaruh Religiusitas Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Tanjungbalai. 2020;
 14. Sanyoto. *Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan*. Yogyakarta: Dimensi Press. 2006;
 15. Guldal, Dilek, Vildan M, Tolga G NO. *The Perspective of Peer educators: What are Their Experiences, Feelings, and Thought ?*. *Journal of Family Medicine*, Vol.4, No.4, No.7, Hal. 349-357; 2012.
 16. Nurhasanah S, Susanto BNA. Pengaruh *Peer Education* Terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual Pada Remaja Di SMAN 14 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2021;2(1):36.
 17. Rachmaniyati HR. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Oleh Peer Educator Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta. 2017.
 18. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010;